



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MOZAIK

Siti Hardiyanti Majid¹, Syahria Anggita Sakti¹

¹Program Studi Peg paud Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
Email: dhiyan.yanti1999@gmail.com, anggitosakti86@gmail.com

Abstrak: Kemampuan Motorik Halus merupakan gerakan yang koordinasi antara mata, tangan, lengan, dan tubuh lain secara bersamaan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak umur 4- 5 tahun dengan aktivitas mozaik di TK Qatrunnada Sonosewu Baru Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini merupakan anak umur 4- 5 tahun di TK Qatrunnada yang berjumlah 11 anak. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi serta dokumentasi. Hasil Observasi merumuskan keahlian motorik halus anak melalui aktivitas mozaik di TK Qatrunnada dilakukan dengan meraih presentase sebesar 71, 75% dengan kriteria BSH, hadapi kenaikan pada siklus I dengan presentase sebesar 72, 73% dengan kriteria BSH, pada siklus II mengalami kenaikan lagi jadi 93, 90% dengan kriteria BSB. Dengan aktivitas mozaik tingkatkan keahlian motorik halus anak umur 4- 5 tahun.

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Mozaik.*

Abstract: *Fine motor skills are movements that use coordination between the eyes, hands, arms, and other bodies simultaneously affected by learning and exercise opportunities. This study aims to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years with mosaic activities at the Qatrunnada Sonosewu Baru Kindergarten, Yogyakarta. This research uses classroom action research which is carried out in 2 cycles. The subjects in this study were children aged 4-5 years in Qatrunnada Kindergarten, totaling 11 children. The method of collecting information used in this research is the method of observation and documentation. The results of the observation that formulating children's fine motor skills through mosaic activities in Qatrunnada Kindergarten was carried out by achieving a percentage of 71, 75% with BSH criteria, face an increase in the first cycle with a percentage of 72.73% with BSH criteria, in the second cycle, it increased again to 93, 90% with the BSB criteria. With mosaic activities, improve the fine motor skills of children aged 4-5 years.*

Keywords: *Fine Motor Skills, Mosaic Activities.*

PENDAHULUAN

Menurut (Pebriana 2017) anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Saat ini pendidikan anak usia dini atau yang sering disingkat dengan

PAUD sedang menjadi fokus perhatian masyarakat. Masyarakat mulai tertarik untuk memperbincangkan PAUD setelah mengetahui berbagai manfaat yang diperoleh jika anak-anak mereka diberikan stimulasi secara positif sejak dini.

Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai standar pendidikan anak usia dini, terdapat undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.”

Motorik halus diartikan sebagai gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Suyadi, Calista, and Puspita 2018). Gerakan motorik halus hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halus diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing- masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan Mozaik (menempel). Mozaik merupakan suatu gambar atau hiasan serta pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan atau unsur kecil sejenis (baik bahan, ukuran maupun bentuk) yang disusun secara rekat pada sebuah bidang (Muharrar & Verayanti, 2013:66) dalam (Tandoek 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Qatrunnada yang beralamat di Sonosewu baru kasihan Yogyakarta selama pelaksanaan kegiatan observasi, kemampuan motorik halus ketika kegiatan menempel yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan dari peserta didik kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan menempel. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang peneliti temui dilapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran di TK Qatrunnada Sonosewu Yogyakarta. Dalam kegiatan

mozaik anak diminta untuk menempelkan kertas origami, dedaunan kering, biji – bijian, dan kapas ke sebuah bidang datar yang telah diberi pola berbentuk binatang, lingkaran, dan geometri.

Mozaik merupakan seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material berupa potongan atau kepingan yang kemudian disusun untuk mengisi sebuah pola. Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat mozaik sangat bervariasi dan bisa ditemukan di lingkungan sekitar. Umumnya bahan yang digunakan adalah kepingan pecahan keramik, potongan kaca, biji-bijian, potongan kertas warna-warni, dan lain-lain. Namun dalam dunia pendidikan anak, bahan yang digunakan tentu saja berbeda. Biasanya bahan yang digunakan adalah bahan yang tidak berbahaya dan sederhana seperti kertas, biji, potongan daun, potongan kertas, dan lain-lain (Solichah, 2017) dalam (Cahyaningrum, Istiyati, dan Palupi 2020). Dari uraian yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia ini melalui kegiatan mozaik begitu penting karena banyak aktifitas maupun kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan jari-jemari dan tangan, pergelangan pada tangan dan juga koordinasi yang terjadi antara mata serta tangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di TK Qatrunnada Sonosewu Baru Yogyakarta. Menurut Kasbolah (1998: 15) dalam (Adiatma 2021), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s.d Juni 2022, dan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Qatrunnada Sonosewu Baru, Yogyakarta, dengan subjek penelitian siswa TK Qatrunnada Sonosewu. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan dokumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk mengolah dan interpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian (Wina Sanjaya,2011:106) dalam (Wiyati 2018). Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang

diperoleh di ubah kedalam bentuk presentase. Diharapkan melalui stimulasi kegiatan menempel yang diberikan kemampuan motorik halus anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan ke-1

Adapun rekapitulasi hasil perkembangan motorik halus anak TK Qatrunnada melalui kegiatan mozaik sebagai berikut :

Tabe 1. Hasil Siklus I Pertemuan ke-1

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
Keterampilan Menggunakan Jari Jemari Tangan	75%-100%	4	36,3%	MB
Koordinasi Mata Dengan Tangan	50%-74,99%	7	63,7%	BSH
Membuat Mozaik Dengan Biji Kacang Hijau	25%-49,99%	-	-	BB
	0%-24,99%	-	-	BB
Rata-Rata			76,86%	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus melalui mozaik anak pada siklus 1 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan biji kacang hijau berjumlah 4 orang anak yaitu: KN, DV, TR dan BH dengan persentase sebesar 36,3% dengan keterangan mulai berkembang sehingga masih perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik. Terdapat 1 anak yaitu BH yang mengalami peningkatan prosentase dari pra tindakan ke siklus I pertemuan 1 yang semula berada pada kriteria 50%-74,99% dan sekarang berada pada tingkat kriteria 75%-100%. Hal ini terjadi dikarenakan BH lebih lihai dalam membuat keterampilan dengan biji kacang hijau.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan biji kacang hijau berjumlah 7 orang anak yaitu: KR, LN, RF, FT, JN, BL dan SY dengan persentase sebesar 63,7% dengan keterangan berkembang sesuai harapan sehingga masih perlu adanya peningkatan serta evaluasi anak tersebut agar dapat

mencapai ke dalam tahap berkembang sangat baik. Terdapat 1 anak yaitu SY yang mengalami peningkatan prosentase dari pra tindakan ke siklus I pertemuan 1 yang semula berada pada kriteria 25%-49,99% dan sekarang berada pada tingkat kriteria 50%-74,99% dan terdapat 1 anak yaitu JN yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I pertemuan 1 yang semula berada pada kriteria 75%-100% dan sekarang berada pada tingkat kriteria 50%-74,99%. Hal ini terjadi dikarenakan SY lebih terampil dalam membuat keterampilan dengan biji kacang hijau sedangkan JN yang terbiasa menggunakan media potongan kertas origami mencoba untuk membuat keterampilan menggunakan media biji kacang hijau.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, berikut adalah hasil karya anak dalam membuat mozaik dengan biji kacang:



Gambar 1. Hasil mozaik anak dengan biji kacang Hijau

Refleksi

Berdasarkan tabel pada rekapitulasi data siklus I pertemuan ke-I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam keterampilan menggunakan jari-jemari tangan mencapai kriteria 75%-100% berjumlah 4 orang anak dengan persentase 36,3% dengan keterangan mulai berkembang, kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi mata dengan tangan mencapai kriteria 50%-74,99% berjumlah 7 anak dengan persentase 63,7% dengan keterangan berkembang sesuai harapan. keterampilan anak sudah mulai mengalami peningkatan setelah dilakukan pra tindakan. Namun disini ada beberapa anak yang belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik, ada anak yang masih berada di kriteria Mulai Berkembang.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I Peremuan ke-2

Adapun rekapitulasi data anak dalam kegiatan mozaik sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Data Siklus II Pertemuan ke-2

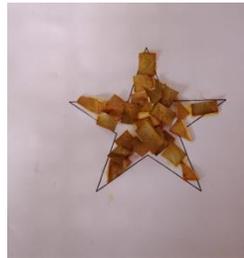
Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
Keterampilan Menggunakan Jari Jemari Tangan	75%-100%	7	63,7%	BSH
Koordinasi Mata Dengan Tangan	50%-74,99%	4	36,3%	MB
Membuat Mozaik Dengan Potongan Daun Kering	25%-49,99%	-	-	BB
	0%-24,99%	-	-	BB
Rata-Rata			72,73%	BSH

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus melalui mozaik anak pada siklus 1 pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

1. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan potongan daun kering berjumlah 7 orang anak yaitu: KN, DV, KR, TR, LN, BH, dan JN dengan persentase sebesar 63,7% dengan keterangan berkembang sesuai harapan yang perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik. Terdapat 3 anak yaitu KR, LN dan JN yang mengalami peningkatan prosentase dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 yang semula berada pada kriteria 50%-74,99% dan sekarang berada pada tingkat kriteria 75%-100%. Hal ini terbukti apabila KR, LN dan JN lebih pandai dalam membuat keterampilan mozaik dengan media potongan daun kering daripada menggunakan media sebelumnya.
2. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan potongan daun kering berjumlah 4 orang anak yaitu: RF, FT, BL dan SY dengan persentase sebesar 36,3% dengan keterangan mulai berkembang sehingga perlu adanya peningkatan serta evaluasi anak tersebut agar dapat mencapai ke dalam tahap

berkembang sangat baik. Terdapat 3 anak yaitu KR, LN dan JN yang mengalami peningkatan tetap pada prosentase dari siklus I pertemuan 1 ke siklus 1 pertemuan 2 semula berada pada kriteria 50%-74,99% dan sekarang berada pada tingkat kriteria 75%-100%.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, berikut adalah hasil karya anak dalam membuat mozaik dengan potongan daun kering:



Gambar 2. Hasil mozaik anak dengan potongan daun kering

Refleksi

Berdasarkan rekapitulasi data pada siklus I pertemuan ke-II menunjukkan bahwa keterampilan anak pada siklus ini mengalami penurunan karena anak lebih sulit menempelkan potongan daun kering dari pada biji kacang hijau, karena disini anak masih kelihatan sangat sulit dalam menjumput potongan daun kering. Tetapi pada siklus ini sudah ada anak yang berada dikriteria berkembang sesuai harapan dan juga mulai berkembang. Maka dari itu perlu adanya peningkatan serta evaluasi agar anak-anak dapat mencapai kriteria berkembang sangat baik.

3. Siklus II Pertemuan ke-1 (Senin, 13 Juni 2022)

Tabel 3 Rekapitulasi Data Pada Siklus II Pertemuan ke-1

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
Keterampilan Menggunakan Jari Jemari Tangan	75%-100%	11	100%	BSB
Koordinasi Mata Dengan Tangan	50%-74,99%	-	-	BB
Membuat Mozaik Dengan Media Kapas	25%-49,99%	-	-	BB
	0%-24,99%	-	-	BB
Rata-Rata			90,90%	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus melalui mozaik anak pada siklus 2 pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan media kapas. Banyaknya anak yang mampu mengikuti kegiatan ini adalah 11 orang atau keseluruhan dari satu kelas dengan persentase sebesar 100% dengan keterangan berkembang sangat baik yang artinya pada siklus ini didapati hasil perkembangan yang sangat signifikan daripada pertemuan siklus sebelumnya. Diketahui dari beberapa anak pada siklus sebelumnya masih berada pada tahap kriteria 25%-49,99% dan 50%-74,99% akan tetapi dengan adanya kemajuan anak dalam melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan media kapas seluruh anak mampu menduduki kriteria 75%-100%. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan media kapas, anak-anak merasa lebih mudah dan senang dalam membuat keterampilan menggunakan jemari tangan dan motorik penglihatannya.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, berikut adalah hasil karya anak dalam membuat mozaik dengan media kapas:



Gambar 3. Hasil karya anak dengan kapas

Refleksi

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi data diatas menunjukkan bahwa hasil sementara yang diperoleh di siklus II pertemuan ke-I kemampuan motorik halus di TK Qatrunnada mulai mengalami peningkatan pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 90,90%. Rata-rata anak usia 4-5 tahun di TK Qatrunnada sudah mencapai skor 4 dan seluruh anak mampu menduduki kriteria 75%-100%. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan

media kapas, anak-anak merasa lebih mudah dan senang dalam membuat keterampilan menggunakan jemari tangan dan motorik penglihatannya.

4. Siklus II Pertemuan Ke-2 (Senin, 20 Juni 2022)

Adapun hasil rekapitulasi data siklus II pertemuan ke-2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Rekapitulasi Data Pada Siklus II Pertemuan ke-2

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
Keterampilan Menggunakan Jari Jemari Tangan	75%-100%	11	100%	BSB
Koordinasi Mata Dengan Tangan	50%-74,99%	-	-	BB
Membuat Mozaik Dengan Potongan Kertas Origami	25%-49,99%	-	-	BB
	0%-24,99%	-	-	BB
Rata-Rata			93,90%	BSB

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus melalui mozaik anak pada siklus II pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan potongan kertas origami. Banyaknya anak yang mampu mengikuti kegiatan ini adalah 11 orang atau keseluruhan dari satu kelas dengan persentase sebesar 100% dengan keterangan berkembang sangat baik yang artinya pada siklus dan pertemuan akhir ini didapati hasil perkembangan dari keterampilan anak yang semakin bagus dan sangat signifikan daripada pertemuan siklus sebelumnya. Diketahui dari beberapa anak pada siklus sebelumnya masih berada pada tahap kriteria 25%-49,99% dan 50%-74,99% akan tetapi dengan adanya kemajuan anak dalam melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan potongan kertas origami seluruh anak mampu menduduki kriteria 75%-100%. Dirasa menggunakan media potongan kertas origami lebih efektif dari media

sebelumnya maka pertumbuhan motorik anak pada siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, berikut adalah hasil karya anak dalam membuat mozaik dengan potongan kertas origami:



Gambar 4. Hasil karya anak dengan potongan kertas origami

Refleksi

Refleksi hasil rekapitulasi data pada siklus II pertemuan ke-2 diatas secara keseluruhan anak-anak TK Qatrunnada sudah sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan mozaik kemampuan motorik halus anak meningkat dengan baik.

Tabel 4 Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Presentase (Pra Tindakan)	Presentase (Siklus 1 pertemuan 1)	Presentase (Siklus 1 pertemuan 2)	Presentase (Siklus 2 pertemuan 1)	Presentase (Siklus 2 pertemuan 2)
Keterampilan Menggunakan Jari Jemari Tangan					
Koordinasi Mata Dengan Tangan					
Membuat Mozaik Menggunakan Potongan Kertas Origami, Biji Kacang Hijau, Potongan Daun Kering, dan Media Kapas	71,75%	76,86%	72,73%	90,90%	93,90%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dan penurunan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan sebesar 71,75%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 menjadi 76,86%, mengalami penurunan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 2 menjadi 72,73%, kemudian mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan 1 menjadi 90,90% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan 2 menjadi 93,90%.

Berikut ini merupakan hasil analisis perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mozaik dari pra tindakan, siklus I pertemuan ke-1, siklus I pertemuan ke-2 dan siklus II pertemuan ke1, siklus II pertemuan ke-2 : Kemampuan motorik halus anak pra tindakan mencapai kriteria BSH, siklus I pertemuan ke-1 ini anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu, ada 4 anak yaitu : KN, DV, TR, dan BH dengan persentase sebesar 36,3% dengan keterangan mulai berkembang sehingga masih perlu ditingkatkan lagi, dan ada juga anak yang mencapai kriteria 75%-100% ada 7 anak yaitu, KR, LN, RF, FT, JN, BL dan SY, dengan keterangan berkembang sesuai harapan ini juga masi perlu ditingkatkan lagi agar mencapai kriteria berkembang sangat baik.

Kegiatan pada siklus I pertemuan ke-2 ini anak yang mencapai kriteria 75%-100% ada 7 orang anak yaitu: KN, DV, KR, TR, LN, BH, dan JN dengan persentase sebesar 63,7% dengan keterangan berkembang sesuai harapan dan perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik. Terdapat 3 anak yaitu KR, LN dan JN yang mengalami peningkatan prosentase dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 yang semula berada pada kriteria 50%-74,99% dan sekarang berada pada tingkat kriteria 75%-100%. Hal ini terbukti apabila KR, LN dan JN lebih pandai dalam membuat keterampilan mozaik dengan media potongan daun kering daripada menggunakan media sebelumnya. Tetapi pada kegiatan siklus I pertemuan ke-2 ini hasil presentase mengalami penurunan karena salah satu anak yang pada siklus I pertemuan ke-1 sudah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan menurun menjadi kriteria mulai berkembang karena kurang ketelitian anak dalam membuat mozaik dengan daun kering.

Pada kegiatan siklus II pertemuan ke-1 Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan media kapas. Banyaknya anak yang mampu mengikuti kegiatan

ini adalah 11 orang atau keseluruhan dari satu kelas dengan persentase sebesar 100% dengan keterangan berkembang sangat baik yang artinya pada siklus ini didapati hasil perkembangan yang sangat signifikan daripada pertemuan siklus sebelumnya. Diketahui dari beberapa anak pada siklus sebelumnya masih berada pada tahap kriteria 25%-49,99% dan 50%-74,99% akan tetapi dengan adanya kemajuan anak dalam melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan media kapas seluruh anak mampu menduduki kriteria 75%-100%. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan media kapas, anak-anak merasa lebih mudah dan senang dalam membuat keterampilan menggunakan jemari tangan dan motorik penglihatannya.

Pada kegiatan siklus II pertemuan ke-2 anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu dapat melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan potongan kertas origami. Banyaknya anak yang mampu mengikuti kegiatan ini adalah 11 orang atau keseluruhan dari satu kelas dengan persentase sebesar 100% dengan keterangan berkembang sangat baik yang artinya pada siklus dan pertemuan akhir ini didapati hasil perkembangan dari keterampilan anak yang semakin bagus dan sangat signifikan daripada pertemuan siklus sebelumnya. Diketahui dari beberapa anak pada siklus sebelumnya masih berada pada tahap kriteria 25%-49,99% dan 50%-74,99% akan tetapi dengan adanya kemajuan anak dalam melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan potongan kertas origami seluruh anak mampu menduduki kriteria 75%-100%. Dirasa menggunakan media potongan kertas origami lebih efektif dari media sebelumnya maka pertumbuhan motorik anak pada siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan hasil yang sangat signifikan.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Qatrunnada sudah mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu berkembang sangat baik (BSB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan melakukan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dengan mozaik media seperti potongan kertas origami, biji kacang hijau, potongan daun kering

dan media kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode mozaik anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 hingga siklus 2 pertemuan 2. Pelaksanaan tindakan pada siklus I hingga siklus 2 menggunakan 4 media seperti potongan kertas origami, biji kacang hijau, potongan daun kering dan media kapas sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 93,35% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 menjadi 100% dikarenakan kegiatan keterampilan menggunakan jemari tangan, koordinasi mata dan tangan dalam membuat mozaik menggunakan media potongan kertas origami, biji kacang hijau, potongan daun kering dan media kapas dilakukan menggunakan arahan dari guru sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Sedangkan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Anak. Pembelajaran melalui kegiatan mozaik dengan berbagai media seperti potongan kertas origami, biji kacang hijau, potongan daun kering dan media kapas merupakan salah satu alternatif dari keterampilan jemari tangan yang meningkatkan antusiasme anak karena termasuk hal yang baru dan menyenangkan. Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran motorik halus untuk anak harus fokus pada metode mozaik dengan 1 media saja, apabila anak tertarik boleh menambahkan media yang lain.
2. Untuk Guru. Kegiatan keterampilan dengan metode mozaik seperti potongan kertas origami, biji kacang hijau, potongan daun kering dan media kapas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan ketelitian penglihatan anak dalam berkarya. Hal ini dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal dan referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, Setio Wawan. 2021. “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca Indah Puisi Siswa Kelas VII.” *Media.Neliti.Com* 5. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/331350-Problematika-Pembelajaran-Jarak-Jauh-Pad-F67e8dbd.Pdf>.
- Cahyaningrum, Annisa, Siti Istiyati, And Waranangingtyas Palupi. 2020. “Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun.” *Kumara Cendekia* 8(1): 32.

- Istiqomah, L. 2017. “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.” *PAUD Teratai*.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/20065>.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1): 1.
- Suyadi, Wina Calista, And Deska Puspita. 2018. “Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah Dan Perkembangannya.” *Jurnal Ilmiah PGMI* 4(2): 170–82.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2780>.
- Tandoek, Edheltrukdis Junifert. 2020. “Permainan Mozaik Bahan Alam Terhadap Peningkatan Keterampilan Menggambar Binatang Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh : Edheltrukdis Junifert Tandoek Oleh : Permain.” *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Wiyati, Tri. 2018. “Peningkatan Kemampuan Melipat Dengan Media Kertas Warna-Warni Pada Anak.” *Jurnal UPMK*: 151–66.
- Indraswati, Lolita. 2012. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama.” *Jurnal Pesona* Jurnal Pes(2): 1–13.
- Iriani, Susi. 2013. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Kelompok B TK Widya Merti Surabaya.” *Jurnal PAUD Teratai* 2(2): 1–11.
- Juli Maini Sitepu, Sri Rahayu Janita. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.” *Intiqad* 8(2): 73–83.
- Atun, Rusmayadi, Evarastina Mattemmu. 2021. “Meningkatkan Motorik Halus Melalui Menghias Roti Tawar Dengan Berbagai Topping Di TK PKK Takeranklating Lamongan Jawa Timur.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Meningkatkan* 3(1): 29–38.
- Effi Sari Kumala. 2019. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv Agama.” *Jurnal Pesona PAUD* 1(1): 9–25.
- Farida, Aida, And M Pd. 2016. “Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini.” *RAUDHAH* IV(2).